

Personal Hygiene dan Kejadian Flour Albus pada Remaja di SMK Negeri 6 Kota Ambon

Adriana Sainafat¹, Trixie Leunupun²

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email: asainafat09@gmail.com¹, tleunupun33@gmail.com²

Abstrak

Perilaku *personal hygiene* berpengaruh terjadinya keputihan. Menurut data WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali dalam setahun. Oleh sebab itu diharapkan para remaja putri agar menjaga kebersihan diri dan tidak menganggap bahwa terjadinya keputihan adalah hal yang sepele, karena bisa menyebabkan terganggunya sistem reproduksi sehingga kualitas hidup menurun dan memberikan efek negatif seperti infertilitas, kanker serviks bahkan sampai kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *flour albus*. Jenis penelitian *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 39 siswi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis bivariat. Hasil yang didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara personal higiene, pengetahuan dengan kejadian flour albus ditunjukan dari nilai R_{hitung} kedua variabel tersebut 0,00 lebih kecil dari nilai P_{value} 0.05. Pengetahuan siswi tentang personal hygiene dan fluor albus memiliki keterkaitan dengan kejadian fluor albus, sehingga sangat perlu bagi tenaga kesehatan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi terlebih khusus *personal hygiene* dalam upaya preventif keputihan.

Keywords: *Personal Hygiene, Pengetahuan, Flour Albus, Remaja*

Personal Hygiene and the Incidence of Flour Albus in Adolescents at SMK Negeri 6 Ambon City

Abstract

Personal hygiene behavior affects the occurrence of vaginal discharge. According to WHO data (2021), the prevalence of vaginal discharge in women in Indonesia reaches 75% In addition, 45% of women in Indonesia have experienced vaginal discharge more than once a year. Therefore, it is hoped that young women should maintain personal hygiene and not consider the occurrence of vaginal discharge to be a trivial thing, because it can cause disruption of the reproductive system so that the quality of life decreases and gives negative effects such as infertility, cervical cancer and even deat. For this reason, the purpose of the study is to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of flour albus. The type of Cross Sectional research with a sample of 39 students. Data collection uses a questionnaire with bivariate analysis. The results obtained were that there was a significant relationship between personal hygiene, knowledge and the incidence of flour albus were shown from the Rcal value of the two variables 0.00 less than the Pvalue value of 0.05. The conclusion of students' knowledge, both about personal hygiene and flour albus, is related, so it is very necessary for health workers to collaborate with schools to provide reproductive health education, especially personal hygiene in an effort to prevent vaginal discharge.

Keywords: *Personal Hygiene, Knowledge, Flour Albus, Adolescent.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Salah satunya adalah perubahan aspek fisik yang ditandai dengan perubahan cepat pada organ reproduksi (Amalia *et al.*, 2022). Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan poses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 sekitar 75% perempuan remaja di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Ridha, 2024).

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Wanita di Indonesia sekitar 90% berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Ridha, 2024).

Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*Flour albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina. Keputihan dibagi menjadi dua yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. (Keputihan, 2018) Keputihan fisiologis biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapat rangsangan seksual, mengalami stres berat, sedang hamil atau mengalami kelelahan. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuning – kuning dan tidak berbau. Sedangkan keputihan patologis dapat ditandai dengan keluarnya lendir dalam jumlah banyak. Selain itu, lendir tersebut berwarna putih atau kekuningan dan memiliki bau yang menyengat (Khuzaiyah *et al.*, 2015).

Keputihan jenis ini ditandai dengan rasa gatal dan terkadang terasa nyeri. Bahkan,

rasa nyeri tersebut sering kali dirasakan ketika berhubungan seksual. Daerah vagina yang terinfeksi pun mengalami bengkak (Irnawati *et al.*, 2017).

Keputihan masih dianggap bukan hal yang serius di kalangan remaja putri, sehingga dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya remaja putri yang memakai celana ketat dan dalam memakai celana dalam mereka cenderung memilih yang berbahan bukan dari katun. Padahal keputihan mungkin disebabkan oleh celana panjang yang ketat dan atau celana dalam yang terbuat dari serat sintetik. Ada beberapa remaja putri yang memakai sabun pembersih vagina hanya karena terbujuk oleh iklan yang di media masa dan kebanyakan dari mereka hanya ikut - ikutan dengan teman yang lain tanpa mengetahui sejauh mana pembersih itu digunakan dan manfaat yang didapatkan (Andolina, 2022).

Berdasarkan survey awal didapatkan 6 dari 10 siswa yang mengatakan belum mendapat informasi kesehatan reproduksi secara langsung terlebih khusus *flour albus*, informasi yang didapatkan sebagian dari sosial media. Sehingga dalam perihal pencegahan keputihan dan jenis keputihan fisiologis dan patologis tidak mengetahuinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional. Variabel dependen (*flour albus*) dan variabel independen (pengetahuan dan personal hygiene). Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 6 Kota Ambon pada bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII sebanyak 75 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling* menggunakan rumus slovin. Pengambilan data menggunakan kuisisioner *personal hygiene* dan kejadian *flour albus* melakukan observasi uji pitting edema

kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji perason chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan usia		
	<i>f</i>	%
Umur		
14 Tahun	14	39,9
15 Tahun	22	56,4
16 Tahun	3	7,7
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 responden berumur 14 tahun sebanyak 14 orang (35,9%), umur 15 tahun sebanyak 22 orang (56,4%) dan yang berumur 16 tahun sebanyak 3 orang (7,7%).

Usia adalah waktu sejak dilahirkan, usia remaja menurut piaget secara psikologi adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Usia remaja adalah 10-24 tahun berdasarkan data dari badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN). Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan perilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan (Tobelo, 2021).

2. Tingkat pengetahuan

Tabel 2. Ditribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan		
Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	8	20,5
Cukup	19	48,7
Kurang	12	30,8
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Kategori remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (20,5%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (30,8%) dan yang memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di STIKES Yogyakarta, pengetahuan remaja putri tentang keputihan ditemukan 46,9% dalam kategori yang cukup.(Fitria Melina, 2021) Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai factor internal, media massa dan lingkungan sebagai factor eksternal. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia dipeoleh melalui mata dan telinga.

Pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi membantu mereka dalam berperilaku sehat serta bertanggung jawab, tetapi tidak semua remaja mendapatkan informasi yang cukup serta akurat mengenai kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan serta pemahaman inilah yang dapat menimbulkan perilaku berisiko pada remaja (Maysaroh, 2021).

Dalam teori WHO, dijelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan pada akhirnya terjadi perwujudan niat berupa perilaku (Aprianti, 2020).

Kesehatan reproduksi remaja khususnya perempuan khususnya pemeliharaan dan perawatan organ reproduksinya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, serta peran orang

tua khususnya ibu dalam mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi. Meski orang tua mengetahui tentang alat kelaminnya dan bisa merawatnya, namun seringkali mereka merasa risih membicarakan topik seksual (Ridha, 2024).

3. Personal hygiene

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan personal hygiene

Baik	6	17,5
Cukup	15	40,0
Kurang	18	42,5
Total	39	100

Berdasarkan tabel 3 remaja yang memiliki personal hygiene yang baik sebanyak 8 orang (20,5%), personal hygiene cukup sebanyak 12 orang (30,8%) dan yang memiliki personal hygiene kurang sebanyak 12 orang (30,8%).

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Semakin banyak remaja siswi yang personal hygiene organ reproduksinya kurang baik maka semakin banyak remaja siswi yang personal hygiene organ reproduksinya buruk, karena banyak remaja siswi yang cara ceboknya salah dan air ceboknya tidak bersih. Oleh karena itu remaja perlu mengetahui berbagai macam cara untuk melakukan personal hygiene yang benar. Sedangkan remaja yang personal hygienenya baik cenderung melakukan personal hygiene yang benar.(Amalia *et al.*, 2022)

Kebersihan merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. apabila ingin terhindar dari keputihan, anda mesti menjaga kebersihan daerah sensitif itu. Kebersihan hendaknya sejak bangun tidur dan mandi pagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

pada Siswi Smk N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa 11 orang (36,7%) personal hygiene organ reproduksinya buruk, dan 11 orang (36,7%) personal hygiene organ reproduksinya sedang, dan ada 8 orang (26,6%) personal hygiene organ reproduksinya baik. (Irnawati *et al.*, 2017) Penyebab keputihan yaitu salah satunya adalah dari Personal Hygiene seperti air yang digunakan untuk mencuci vagina tidak bersih atau caranya tidak tepat.

B. Hasil Analisis Bivariat

1. Pengetahuan dengan kejadian *flour albus*

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan kejadian *flour albous* pada remaja SMKN 6 Ambon

Pengetahuan	<i>Flour albous</i>				Total		P _{value}	P _{value}
	Normal		Tidak Normal					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	8	50	0	0	8	20,5	0,00	0.00
Cukup	0	0	19	82,6	19	48,7		
Kurang	8	50	4	17,4	12	30,8		
Total	16	100	23	100	39	100		

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan yaitu didapatkan nilai $p=0.000$ ($0.000<0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *flour albous* pada remaja di SMKN 6 Ambon.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuari Andolina, berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan (nilai $p = 0,007$) (Andolina, 2022).

2. Personal Hygiene dengan kejadian *flour albous*

Tabel 5. Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian *flour albous* pada remaja SMKN 6 Ambon

Personal Hygiene	<i>Flour albous</i>				Total		P _{value}
	Normal		Tidak Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	8	34,8	8	20,5	0.008
Cukup	12	75,0	7	30,4	19	48,7	
Kurang	4	25,0	8	34,8	12	30,8	
Jumlah	16	100	23	100	39	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan yaitu didapatkan nilai $p=0.008$ ($0.008<0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian *flour albous* pada remaja di SMKN 6 Ambon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Awal Bros analisis data menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara personal hygiene dengan keputihan, dengan nilai p value = 0.000.(Andolina, 2022) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMAN 3 Rongkasbitung Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p\leq 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat Hubungan Personal Hygiene dengan Terjadinya keputihan (Tresnawati and Rachmatullah, 2017).

Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi dapat terjadi keputihan. Keputihan fisiologi dan patologi bisa juga disebabkan karena kurangnya menjaga vulva hygiene. Vulva hygiene atau dikenal dengan kebersihan vagina merupakan suatu tindakan yang dilakukan setiap hari untuk menjaga dan membersihkan organewanitaan bagian eksterna atau bagian luar vagina yang berguna untuk menghindari terjadinya

infeksi serta penyakit-penyakit reproduksi lainnya (Ridha, 2024).

Perilaku *personal hygiene* berpengaruh dengan terjadinya keputihan. Oleh sebab itu diharapkan para remaja putri agar menjaga kebersihan diri dan tidak menganggap bahwa terjadinya keputihan adalah hal yang sepele, karena bisa menyebabkan terganggunya sistem reproduksi sehingga kualitas hidup menurun dan memberikan efek negatif seperti infertilitas yaitu kemandulan, kanker serviks bahkan sampai kematian. Untuk mencegah terjadinya keputihan berulang maka harus selalu menjaga kebersihan diri seperti menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak ketat, sering mengganti pembalut pada saat datang bulan, tidak menggunakan panthyliner, rajin berolahraga, begitupula dengan cara cebok yang benar dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) dan menggunakan air bersih, itulah cara yang baik untuk hidup yang lebih sehat (Tresnawati, 2017).

SIMPULAN

Pengetahuan dan personal hygiene remaja putri di SMK Negeri 6 Ambon sangat berpengaruh pada kejadian *Flour Albus*, dimana semakin banyak yang diketahui oleh remaja putri terkait kebersihan area genital, maka remaja putri akan semakin ketat dalam menjaga kebersihan area genital, sehingga kejadian *flour albus* pada remaja putri akan semakin menurun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Sekolah SMK Negeri 6 telah memberikan izin serta dukungan kepada peneliti untuk

melakukan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. *et al.* 2022 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), pp. 8–14. Available at: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/938/416/>.
- Andolina, N.R.H.M. 2022 'Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus(Keputihan) Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Awal Bros', *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 3(1), pp. 25–34.
- Aprianti, R.S., Netty and Anam. Khairul. 2020. 'Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dengan Kejadian Infeksi Keputihan pada Remaja Siswi di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar Tahun 2020', *Bjm* [Preprint].
- Fitria Melina, N.M. 2021. 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Fitria Melina 1 , Nensi Maria Ringringringulu 2', *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*, 12, pp. 1–12.
- Irnawati, Y. *et al.* 2017 'Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang', *Urecol*, pp. 47–52. Available at: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1249>.
- B.D. 2018 'No Title', 9, pp. 45–50.
- Khuzaiyah, S. *et al.* (2015) 'Karakteristik Wanita Dengan Fluor Albus', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), p. 97157. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/97157/>.
- Maysaroh, S. and Mariza, A. 2021 'Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 104–108. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>.
- Ridha, N.R. 2024 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Di Gorontalo Analysis Of Risk Factors For The Incidence Of Vaginal Discharge (Flour Albus) In Adolescents In Gorontalo', *Journal Health & Science*, 8(2), pp. 52–59.
- Tobelo, C.D., Malonda, N.S.. and Amisi, M.D. 2021. 'Gambaran Pola Makan pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Selama Pandemi COVID-19', *Jurnal KESMAS*, 10(2), pp. 58–64.
- Tresnawati, W. and Rachmatullah, F. 2017. 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri', *Nitro Pdf Profesional*, p. 14.